

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS KALASAN KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh;

Dewi¹⁾, Heny Noor Wijayanti²⁾, Listia Dwi Febrianti³⁾

- 1) Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,
email; dewicaroline219@gmail.com
- 2) Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,
email; bie_heny@ymail.com
- 3) Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta,
email; listiadwi8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa balita merupakan fase terpenting dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari genetik sedangkan faktor eksternal yaitu status gizi pada masa balita. Anak balita ini merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kg berat badannya (Sulistijani, 2003). Studi pendahuluan dilakukan tanggal 24 Juni 2016 di Puskesmas Kalasan Sleman ibu yang datang ke Puskesmas Kalasan untuk melakukan pemeriksaan atau Imunisasi bulan April – Juni 2016 sebanyak 568 Balita, 113 balita (18,9%) status gizi kategori kurang, sebanyak 242 balita (42,6%) dengan status gizi kategori normal dan sebanyak 213 balita (37,5%) dengan status gizi kategori lebih. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2016.

Metode; Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dan bertujuan penelitian termasuk analitik *korelasional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu melalukan pemeriksaan atau Imunisasi ke Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 58 orang yan diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan persentasi dan bivariat dengan uji chi square.

Hasil: Hasil Penelitian yaitu peran ibu diketahui paling banyak adalah kategori cukup (43,15). Status gizi balita paling banyak adalah kategori cukup (41,4%). Ada hubungan signifikan antara peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY (p-value=0,007).

Kesimpulan : ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY.

Kata Kunci : Peran Ibu, Status Gizi Balita

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan fase terpenting dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari genetik sedangkan faktor eksternal yaitu status gizi pada masa balita. Anak balita ini merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya (Sulistijani, 2003).

Kurang terpenuhinya gizi pada anak dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental, serta dapat menyebabkan kekurangan sel otak sebesar 15% hingga 20% (Amalia dan Mardinah 2016). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki. Selain itu, anak yang menderita kurang gizi (stunted) memiliki rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak-anak yang tidak kekurangan gizi (Bomar 2014). Salah satu cara untuk mengukur kondisi gizi adalah dengan penilaian status gizi. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu (Harsiki, 2002). Status gizi

ditentukan oleh beberapa faktor, menurut *Unicef* status gizi pada anak balita disebabkan oleh beberapa faktor yang, yaitu salah satunya adalah asupan makanan sebagai penyebab langsung dan peran ibu tentang gizi pada balita sebagai pokok permasalahan (Harsiki, 2002).

Dalam pengasuhan anak, peran ibu sangatlah sentral karena secara kultural di Indonesia ibu memegang peranan dalam mengatur tata laksana rumah tangga sehari-hari termasuk hal pengaturan makanan keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga adalah penentu utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam keluarga dan pengembangan diri anak sebelum memasuki usia sekolah (Muhith, 2015).. Dalam pengasuhan, perilaku ibu dalam pemberian nutrisi sangat berkaitan dengan indeks masa tubuh atau status gizi dari anak. Orang tua dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi makanan anak-anak, perilaku makan, dan asupan energi (Muhith, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman D I Y Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian inferensial dengan pendekatan

cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian dilakukan Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman DIY pada tanggal 21 sampai 28 Februari tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi yang datang ke Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY sebanyak 58 orang dengan teknik analisis data univariat, bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun	14	24.1
20 - 35 tahun	27	46.6
> 35 tahun	17	29.3
Total	58	100.0
Pendidikan		
Dasar	14	24.1
Menengah	26	44.8
Tinggi	18	31.0
Total	58	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	40	69.0
Tidak bekerja	18	31.0
Total	58	100.0

Berdasarkan umur responden diketahui paling banyak berumur 20 – 35 tahun sebanyak 27 orang (46,6%). Berdasarkan pendidikan responden diketahui paling banyak berpendidikan menengah yaitu sebanyak 26 orang (44,8%). Berdasarkan pekerjaan responden diketahui sebagian besar adalah bekerja sebanyak 40 orang (69%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ibu

Kategori	f	%
Baik	20	34.5
Cukup	25	43.1
Kurang	13	22.4
Total	58	100.0

Berdasarkan variabel peran ibu diketahui paling banyak adalah kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (43,15%).

Tabel 3. Distribusi Status Gizi Balita

Kategori	f	%
Lebih	19	32.8
Normal	24	41.4
Kurus	15	25.9
Total	58	100

Status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Sleman paling banyak adalah kategori normal sebanyak 24 orang (41,4%).

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Peran Ibu dengan Status Gizi Balita

Peran Ibu	Lebih		Normal		Kurus		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	12	20,7	5	8,6	3	5,2	20	100
Cukup	7	12,1	12	20,7	6	10,3	25	100
Kurang	0	0,0	7	12,1	6	10,3	13	100
Total	19	32,8	24	41,4	15	25,9	58	100
p-value	0,007							

Hasil tabulasi silang antara peran ibu dengan status gizi balita menunjukkan bahwa paling banyak peran ibu kategori baik dan status gizi balita kategori lebih sebanyak 12 orang (20,7%) dan peran ibu kategori cukup dan status gizi balita kategori normal sebanyak 12 orang (20,7%). Hasil pengujian *chi square* besarnya nilai *p-value* 0,007. Nilai *p-value* <0,05 ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY.

PEMBAHASAN

1. Peran Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran ibu balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY paling banyak adalah cukup (43,1%). Selanjutnya peran ibu pada indikator pemilihan makanan yang dikonsumsi

anak sebagian besar adalah baik (58,1%), pada indikator pengaturan waktu pemberian makanan paling banyak adalah cukup (44,8%), berdasarkan indikator cara mengenalkan makanan ke anak sebagian besar adalah cukup (51,7%), indikator cara pengolahan makanan sebagian besar adalah kurang (53,4) dan indikator peran orang tua terhadap gizi anak paling banyak adalah cukup (44,8%).

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran ibu terhadap makanan anak balita adalah bentuk dari perilaku seorang ibu dalam memberikan makanan yang dikonsumsi anak balitanya. Begitu dominannya peranan ibu atau orang tua bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita, menuntut ibu harus mengetahui dan memahami

akan kebutuhan gizi pada anak. Peran ibu mengenai gizi balita sangat penting, hal ini disebabkan untuk menciptakan generasi mendatang yang lebih baik. Peran ibu dalam merawat bayi dan anak menjadi faktor penentu. Masalahnya, kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik kadang belum sepenuhnya dimengerti (Muhith, 2015).

Hasil penelitian diketahui paling banyak peran ibu adalah cukup. hal ini dapat disebabkan karena kesibukan ibu dalam bekerja, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu balita mempunyai status bekerja. Ibu memiliki waktu sangat terbatas dalam memilih makanan yang layak dikonsumsi oleh balita, pekerjaan yang dilakukan yang menyita waktu di dalam rumah menyebabkan sosialisasi ibu dengan balita kurang.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Indra yang berjudul Hubungan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi dan tingkat konsumsi energi dengan status gizi balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu dalam memenuhi gizi balita kategori baik (58%).

2. Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status gizi balitabalita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY paling banyak adalah normal (41,4%).

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masuka nutrisi (Rusilanti, 2008). Masa balita merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan menjadikan dasar terbentuknya manusia seutuhnya. karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan social. Pertumbuhan dan perkembangan saling mendukung satu sama lain, perkembangan seorang anak tidak dapat maksimal tanpa dukungan atau optimalnya pertumbuhan. Salah satu indikator untuk melihat status gizi anak dalam hal ini adalah balita. Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan seorang anak dengan menggunakan kartu menuju sehat (KMS) (Supriasa, dkk 2002).

Hasil penelitian diketahui ada 15 balita (25,9%) mempunyai status gizi kategori kurang. Kurang terpenuhinya gizi pada anak dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental, serta dapat menyebabkan kekurangan sel otak sebesar 15% hingga 20% gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki. Selain itu, anak yang menderita kurang gizi (stunted) memiliki rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak-anak yang tidak kekurangan gizi.

3. Hubungan Peran ibu dengan Status gizi balita

Berdasarkan hasil pengujian *chi square* dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY, *p-value* < 0,05.

Keadaan gizi juga balita dipengaruhi oleh peran ibu baik dalam pola pengasuhan keluarga karena balita masih bergantung dalam mendapatkan makanan. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang memahami pentingnya gizi dapat

membantu anak balita memilih makanan sehat. Dalam pengasuhan anak, peran ibu sangatlah sentral karena secara kultural di Indonesia ibu memegang peranan dalam mengatur tata laksana rumah tangga sehari - hari termasuk hal pengaturan makanan keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga adalah penentu utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam keluarga dan pengembangan diri anak sebelum memasuki usia sekolah⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pengasuhan, perilaku ibu dalam pemberian nutrisi sangat berkaitan dengan indeks masa tubuh atau status gizi dari anak. Orang tua dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi makanan anak-anak, perilaku makan, dan asupan energi

Hasil tabulasi silang antara peran ibu dengan status gizi balita menunjukkan bahwa paling banyak peran ibu kategori baik dan status gizi balita kategori lebih (20,7%) dan peran ibu kategori cukup dan status gizi balita kategori normal (20,7%). Status gizi ditentukan oleh beberapa faktor, status gizi pada anak balita disebabkan oleh beberapa faktor yang, yaitu salah satunya adalah asupan makanan sebagai penyebab langsung dan keterampilan ibu tentang gizi pada

balita sebagai pokok permasalahan. Peran ibu tentang kebutuhan gizi balita sangat berpengaruh terhadap status gizi balita.

Gizi buruk dapat menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari gizi buruk yaitu meningkatkan angka mortalitas dan dampak jangka panjang yang diakibatkan dari gizi buruk yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia generasi mendatang dilihat dari kecerdasan, kreativitas dan produktivitas. IQ yang dimiliki penderita gizi buruk lebih rendah 10-15 poin dan tinggi badan yang lebih rendah 8 cm dibandingkan anak bukan penderita gizi buruk .

KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara peran ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY. Peran ibu di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY paling banyak adalah cukup. Status gizi balita di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman paling banyak adalah kategori normal. Pemilihan makanan yang dikonsumsi anak di Puskesmas Kalasan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman DIY sebagian baik. Cara makan yang

benar pada balita paling banyak cukup. Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sebagian cukup. Penyusunan menu makanan sebagian kurang. Peran ibu terhadap gizi anak paling banyak adalah cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sulistijani, Dina, dan Maria P. 2003. *Mencegah dan Mengatasi Kegemukan pada Balita*. Jakarta : Penerbit Puspa Swara.
- Amalia, L., & Mardiyah. 2006. *Makanan Tepat untuk Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Bomar, P.J. 2004. *Promoting Health in Families: Applying Family Research and Theory to Nursing Practice*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Harsiki, T. 2002. *Hubungan Pola Asuh Anak dan Faktor Lain Dengan Keadaan Gizi Anak Batita Keluarga Miskin di Pedesaan dan Perkotaan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2002*. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana FKM UI Depok. Jakarta.
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maimonah, M. 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Pada Balita*. Kediri: Poltekkes Malang.
- Rusilanti. 2008. *Menu Sehat untuk Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Supriasa, dkk. 2002 *Penilaian Status Gizi* (Jakarta: Penerbit buku kedokteran (EGC).